

EFEKTIVITAS MEDIA PETA INTERAKTIF TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Revania Zaniatul Cahaya¹, Ani Rosidah², Ari Yanto³
PGSD FKIP Universitas Majalengka
revaniacahaya314@gmail.com

ABSTRACT

The research was motivated by students' low understanding of maps and the geographical location of Indonesia in social studies learning in elementary schools. One of the causes is teacher-centered learning and the lack of use of interactive learning media. This study aims to analyze the effectiveness of interactive map media on students' understanding of maps and the geographical location of Indonesia in elementary schools. The type of research used was a quasi-experimental study, with a non-equivalent control group design. The study was conducted in grade V of Pasanggrahan I Elementary School as the experimental class and grade V of Cipicung I Elementary School as the control class. The research sample consisted of 50 students selected using a purposive sampling technique. Data were collected using an understanding test based on the six aspects of McTighe and Wiggins' understanding. Data analysis was carried out using a normality test, a homogeneity test, an N-Gain calculation, and an Independent Sample T-Test. The results showed that the average posttest score of the experimental class was 81.20, higher than the control class at 70.08. The average N-Gain value of the experimental class was 82.62, which is categorized as high with an effective level of effectiveness, while the control class was 46.93, which is categorized as medium with a less effective level of effectiveness. Based on the results of the Independent Sample T-Test, a significance value of $0.000 < 0.05$ was obtained, indicating that interactive map media is effective in improving student understanding. Thus, interactive map media is effective in improving student understanding of map material and the geographical location of Indonesia compared to learning that does not use interactive map media.

Keywords: interactive map media, student understanding, social studies learning

ABSTRAK

Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman siswa terhadap materi peta dan letak geografis Indonesia pada pembelajaran IPS di sekolah dasar. Salah satu penyebabnya adalah pembelajaran yang masih berpusat pada guru serta kurangnya penggunaan media pembelajaran yang interaktif. Penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas media peta interaktif terhadap pemahaman siswa pada materi peta dan letak geografis Indonesia di sekolah dasar. Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi experiment*, dengan desain *non equivalent control group*.

Penelitian dilaksanakan pada kelas V SDN Pasanggrahan I sebagai kelas eksperimen dan kelas V SDN Cipicung I sebagai kelas kontrol. Sampel penelitian berjumlah 50 siswa yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan tes pemahaman berdasarkan enam aspek pemahaman McTighe dan Wiggins. Analisis data dilakukan menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, perhitungan *N-Gain*, dan *Independent Sample T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai posttest kelas eksperimen sebesar 81,20 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 70,08. Rata-rata nilai *N-Gain* kelas eksperimen sebesar 82,62 termasuk kategori tinggi dengan tingkat efektivitas efektif, sedangkan kelas kontrol sebesar 46,93 termasuk kategori sedang dengan tingkat efektivitas kurang efektif. Berdasarkan hasil uji *Independent Sample T-Test* diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga menunjukkan bahwa media peta interaktif efektif meningkatkan pemahaman siswa. Dengan demikian, media peta interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi peta dan letak geografis Indonesia dibandingkan pembelajaran yang tidak menerapkan media peta interaktif.

Kata Kunci: media peta interaktif, pemahaman siswa, pembelajaran IPS

A. Pendahuluan

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan sosial peserta didik di dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan pendapat (Yusnaldi et al., 2023) Ilmu Pengetahuan Sosial (Social Sciences) adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang manusia, masyarakat, dan interaksi sosial. Tujuan pembelajaran IPS ini pada dasarnya adalah untuk meningkatkan pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi warga negara yang baik dan demokratis.

Pemahaman sangat penting dalam pembelajaran IPS karena dapat

mengajarkan siswa untuk berpikir ilmiah dan membuat kesimpulan tentang fenomena sosial. Pemahaman dapat didefinisikan sebagai kemampuan mengaplikasikan pengetahuan, berpikir kritis, dan mengembangkan kesadaran diri dalam pembelajaran (Namus et al., 2024). Sejalan dengan gagasan Bloom (Adeliawati et al., 2020) bahwa pemahaman adalah proses mendapatkan, menerima, dan menginterpretasikan materi pelajaran yang disajikan oleh guru serta memahami makna materi yang dibaca, dilihat, dialami, dan dirasakan melalui pengamatan. Enam aspek utama pemahaman (*six facets of understanding*) menurut McTighe and

Wiggins, meliputi: menjelaskan (*explanation*), menafsirkan (*interpretation*), menerapkan (*application*), mengambil perspektif (*perspective*), berempati (*empathy*), dan mengenal diri sendiri (*self-knowledge*) (Siregar et al., 2024).

Studi pendahuluan dilakukan melalui kegiatan observasi dan wawancara bersama guru kelas V SDN Pasanggrahan 1 dan SDN Cipicung I. Data menunjukkan bahwa di SDN Pasanggrahan I, dari 25 siswa kelas V hanya 7 siswa (28%) yang menunjukkan kemampuan memahami materi peta, sedangkan di SDN Cipicung I hanya 8 siswa (32%) yang menunjukkan pemahaman terhadap materi peta. Siswa yang memahami materi peta ditandai dengan siswa dapat menjelaskan kembali isi materi yang diberikan oleh guru, contohnya dapat mengetahui apa itu peta, komponen-komponen dalam peta dan letak geografis Indonesia. Namun, sebagian besar siswa lainnya belum bisa mencapai tujuan pembelajaran, khususnya dalam memahami komponen yang terdapat dalam peta dan letak geografis Indonesia. Hal tersebut didukung oleh nilai catatan guru, yaitu sebanyak 18 siswa (72%) di SDN

Pasanggrahan I dan 17 siswa (68%) di SDN Cipicung I masih memperoleh nilai rendah sehingga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi peta dan letak geografis Indonesia.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah didapatkan, kesimpulan dari pemahaman siswa terhadap materi peta masih dikatakan rendah karena banyak siswa yang belum memahami indikator pemahaman. Rendahnya pemahaman siswa pada materi mengenal peta dalam pembelajaran IPS dikarenakan proses pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centre*) yang hanya berbantuan buku paket siswa dan buku paket guru sehingga pembelajaran dikelas masih monoton hanya itu-itu saja dan menimbulkan kebosanan siswa dalam belajar serta kurang meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Sebab itulah harus diadakan inovasi yang dapat menunjang pembelajaran menjadi lebih menarik dan mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam proses belajar mengajar. Menurut Pagarra et al. (2022), media

pembelajaran berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan informasi secara lebih efektif sehingga mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik materi menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian yang dilakukan Prameisila, Suprapti, dan Pratiwi (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan media peta interaktif efektif dikatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran karena mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep spasial seperti letak geografis, arah mata angin, dan ciri khas daerah. Melalui penggunaan media peta interaktif menjadikan siswa lebih aktif selama pembelajaran dan dapat memahami materi dengan konteks nyata sehingga menumbuhkan motivasi dan keterlibatan belajar mereka. Kebaharuan dari media peta interaktif ini yaitu merupakan pembelajaran yang dalam pelaksanaannya menggunakan media peta interaktif yang belum banyak digunakan oleh peneliti sebelumnya

khususnya penerapan di sekolah dasar. Media peta interaktif ini didesain menggunakan aplikasi Canva dengan cara menggabungkan foto, video, audio, hyperlink dan elemen dengan semenarik mungkin, serta menautkan google earth, sehingga dengan media ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi mengenal peta di sekolah dasar dan dapat memperjelas materi atau konsep-konsep yang sulit dipahami menjadi lebih konkret. Media peta interaktif ini akan penunjang agar membuat siswa terlibat aktif serta adanya pemahaman terhadap materi yang sedang berlangsung di kelas. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas media peta interaktif terhadap pemahaman siswa pada materi peta dan letak geografis Indonesia di sekolah dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *quasi experiment* dan desain *non-equivalent control group design*. Penelitian dilaksanakan di SDN Pasanggrahan I dan SDN Cipicung I pada semester genap tahun ajaran

2025/2026. Sampel penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu siswa kelas V SDN Pasanggrahan I sebagai kelas eksperimen dan siswa kelas V SDN Cipicung I sebagai kelas kontrol dengan jumlah keseluruhan 50 siswa.

Penelitian diawali dengan pemberian *pretest* pada kedua kelas untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Selanjutnya, kelas eksperimen mengikuti pembelajaran menggunakan media peta interaktif, sedangkan kelas kontrol mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan media peta interaktif. Setelah proses pembelajaran selesai, kedua kelas diberikan *posttest* untuk mengukur pemahaman siswa pada materi peta dan letak geografis Indonesia.

Data penelitian dikumpulkan menggunakan tes pemahaman siswa yang disusun berdasarkan enam aspek pemahaman menurut McTighe dan Wiggins. Analisis data dilakukan dengan bantuan *SPSS* melalui uji normalitas, uji homogenitas, perhitungan *N-Gain*, dan *Independent Sample T-Test* pada taraf signifikansi 5% untuk mengetahui perbedaan peningkatan pemahaman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media peta interaktif terhadap pemahaman siswa pada materi peta dan letak geografis Indonesia di sekolah dasar. Hasil penelitian dianalisis berdasarkan nilai *pretest*, *posttest*, *N-Gain*, dan uji *Independent Sample T-Test* untuk mengetahui perbedaan peningkatan pemahaman antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

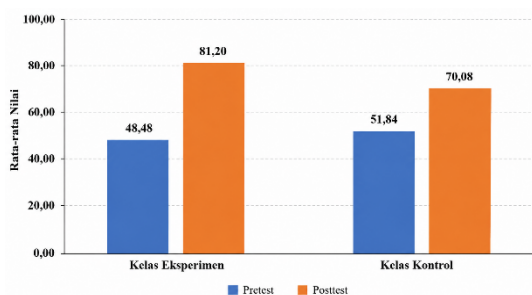
Tabel 1 Pretest, Posttest dan N-Gain Pemahaman Siswa

Kelas Eksperimen					
N	Pretest		Posttest		N-Gain
	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	s	$\bar{x}$
25	48,48	9,790	81,20	6,298	82,62
Kelas Kontrol					
N	Pretest		Posttest		N-Gain
	$\bar{x}$	S	$\bar{x}$	s	$\bar{x}$
25	51,84	11,305	70,08	8,684	46,93

Berdasarkan Tabel 1, rata-rata nilai *pretest* kedua kelas relatif tidak berbeda jauh sehingga menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa berada pada kondisi yang hampir setara. Setelah pembelajaran dilaksanakan, rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen meningkat menjadi

81,20, sedangkan kelas kontrol mencapai 70,08. Hasil perhitungan *N-Gain* juga menunjukkan bahwa kelas eksperimen memperoleh peningkatan pada kategori tinggi dengan tingkat efektivitas efektif, sedangkan kelas kontrol berada pada kategori sedang dengan tingkat efektivitas kurang efektif. Data tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media peta interaktif memberikan peningkatan pemahaman yang lebih baik dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan media peta interaktif.

Gambar 1 Perbandingan Rata-rata Nilai Pretest dan Posttest



Berdasarkan Gambar 1 terlihat bahwa kedua kelas mengalami peningkatan setelah proses pembelajaran, namun peningkatan pada kelas eksperimen lebih besar dibandingkan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa media peta interaktif mampu membantu siswa memahami materi peta dan letak geografis Indonesia melalui penyajian informasi yang lebih visual, menarik,

dan interaktif. Selama pembelajaran, siswa lebih aktif mengamati letak wilayah, mengenali komponen peta, serta mendiskusikan hubungan antarruang sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media peta interaktif tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga membantu siswa membangun pemahaman konseptual melalui pengalaman belajar yang lebih aktif. Penyajian materi secara visual memungkinkan siswa menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya sehingga konsep mengenai peta dan letak geografis Indonesia menjadi lebih mudah dipahami. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas mengamati, mengeksplorasi, dan berdiskusi juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk membangun sendiri pengetahuannya melalui interaksi dengan media dan lingkungan belajar.

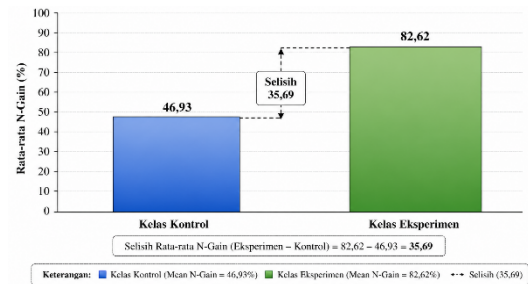
Temuan tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif melalui pengalaman belajar. Penggunaan media peta interaktif memberikan kesempatan kepada siswa untuk

mengeksplorasi informasi secara mandiri sehingga pembelajaran menjadi lebih berpusat pada siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa media peta interaktif mendukung berkembangnya enam aspek pemahaman menurut McTighe dan Wiggins, yaitu kemampuan menjelaskan konsep, menafsirkan informasi, menerapkan pengetahuan, melihat suatu konsep dari berbagai perspektif, menunjukkan empati terhadap kondisi sosial dan geografis, serta melakukan refleksi terhadap pemahaman yang dimiliki. Melalui visualisasi peta yang interaktif, siswa tidak hanya menghafal letak wilayah, tetapi juga mampu memahami hubungan antarruang dan mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Hasil tersebut juga didukung oleh Suhaemi et al. (2020) yang menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang memadukan unsur visual dan interaktivitas mampu membantu siswa memahami konsep yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Penyajian materi yang menarik mendorong siswa untuk lebih aktif membangun pengetahuannya

sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Gambar 2 Perbandingan Nilai *N-Gain* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol



Gambar 2 menunjukkan bahwa rata-rata nilai *N-Gain* kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hasil tersebut menunjukkan bahwa media peta interaktif tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga meningkatkan kualitas pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Penyajian materi secara visual dan interaktif membantu siswa menghubungkan konsep-konsep geografis dengan kondisi nyata sehingga konsep menjadi lebih mudah dipahami.

Perbedaan peningkatan nilai *N-Gain* antara kedua kelas menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang interaktif memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran. Pada kelas eksperimen, siswa memperoleh kesempatan untuk belajar melalui

eksplorasi visual yang mendorong keterlibatan aktif selama pembelajaran. Sebaliknya, pada kelas kontrol proses pembelajaran masih didominasi oleh penjelasan guru sehingga aktivitas belajar siswa relatif lebih pasif. Kondisi tersebut menjadi salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan pemahaman pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Selanjutnya dilakukan uji *Independent Sample T-Test* untuk mengetahui signifikansi perbedaan peningkatan pemahaman antara kedua kelas.

Tabel 2. Hasil Uji *Independent Sample T-Test*

Sig. (2-tailed)	Keputusan
0.000	H ₀ ditolak, H _a diterima

Berdasarkan Tabel 2 diperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga terdapat perbedaan peningkatan pemahaman yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media peta interaktif lebih efektif dibandingkan pembelajaran tanpa menggunakan media tersebut.

Secara statistik, hasil uji tersebut memperkuat temuan deskriptif yang ditunjukkan melalui peningkatan rata-rata posttest dan nilai *N-Gain*. Dengan demikian, efektivitas media peta interaktif tidak hanya terlihat dari besarnya peningkatan skor belajar, tetapi juga telah terbukti signifikan secara statistik. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi dapat memberikan dampak positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran IPS di sekolah dasar.

Temuan penelitian ini didukung oleh penelitian Sari dan Miaz (2019) yang menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif mampu meningkatkan hasil belajar siswa dibandingkan pembelajaran konvensional. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Pramesti dkk. (2023) yang menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis aplikasi mampu meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran yang lebih menarik dan mendorong keterlibatan aktif siswa. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa media interaktif memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga pemahaman

siswa berkembang secara lebih optimal.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil penelitian yang dilakukan oleh Prameisila, Suprapti, dan Pratiwi (2025) yang menyatakan bahwa media peta interaktif mampu meningkatkan pemahaman konsep spasial siswa melalui penyajian materi yang lebih kontekstual dan menarik. Selain itu, penelitian Dafia dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa selama proses pembelajaran. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa media interaktif memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga mampu meningkatkan pemahaman konsep dan hasil belajar siswa. Penelitian Pina et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran interaktif pada materi peta mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep-konsep spasial melalui visualisasi yang lebih jelas dan kontekstual. Temuan tersebut semakin memperkuat bahwa media peta interaktif merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang efektif

untuk meningkatkan pemahaman siswa pada materi IPS di sekolah dasar.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa media peta interaktif dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran IPS di sekolah dasar, khususnya pada materi peta dan letak geografis Indonesia. Media ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif selama proses pembelajaran melalui penyajian informasi yang visual, kontekstual, dan interaktif. Oleh karena itu, guru dapat memanfaatkan media peta interaktif sebagai inovasi pembelajaran untuk menciptakan proses belajar yang lebih menarik, berpusat pada siswa, serta mendukung pencapaian tujuan pembelajaran IPS.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media peta interaktif efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada materi peta dan letak geografis Indonesia di sekolah dasar. Hal tersebut ditunjukkan oleh peningkatan rata-rata

nilai posttest kelas eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol, yaitu sebesar 81,20 dan 70,08. Selain itu, rata-rata nilai N-Gain kelas eksperimen sebesar 82,62 termasuk kategori tinggi dengan tingkat efektivitas efektif, sedangkan kelas kontrol sebesar 46,93 termasuk kategori sedang dengan tingkat efektivitas kurang efektif. Hasil uji *Independent Sample T-Test* memperoleh nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan adanya perbedaan peningkatan pemahaman yang signifikan antara kedua kelas. Dengan demikian, media peta interaktif dapat dijadikan sebagai alternatif media pembelajaran IPS yang mampu menciptakan pembelajaran lebih menarik, interaktif, dan berpusat pada siswa sehingga mendukung peningkatan pemahaman konsep pada materi peta dan letak geografis Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeliawati, D. N., & Dewi, S. M. (2020). Analisis kemampuan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPS sekolah dasar. *Indonesian Journal of Primary School Education*, 1(1), 14–23.
- Dafia, S., Martahayu, V., & Arosyad, M. I. (2024). Peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial melalui model interaktif berbasis media peta di kelas V UPTD Sekolah Dasar Negeri 9 Merawang. *Harmoni Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(4), 108–123. <https://doi.org/10.62383/hardik.v1i4.712>
- Namus, A. O., Choirunnisa, A. S., & Hidayati, A. N. (2024). Membangun pemahaman yang mendalam dalam pembelajaran dengan prinsip understanding by design (UbD). *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Education Journal*, 5(2), 83–92. <https://doi.org/10.29303/pendas.v3i2>
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., Krismanto, W., & Sayidiman. (2022). *Media pembelajaran*. UNM Press.
- Pina, Febriyanto, B., & Rosidah, A. (2025). Pengaruh media pembelajaran interaktif terhadap pemahaman konsep peta di sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(3), 215–229. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v11i03.7802>
- Prameisila, N., Suprpti, E., & Pratiwi, L. A. (2025). Pemanfaatan media peta interaktif dalam meningkatkan pemahaman IPAS materi cerita tentang daerahku melalui pembelajaran Problem Based

- Learning pada siswa kelas IV sekolah dasar. *Proceeding UMSurabaya*, 1(1).
<https://doi.org/10.30651/pc.v1i1.28060>
- Pramesti, A. D., Masfuah, S., & Ardianti, S. D. (2023). Media interaktif Nearpod guna meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 9(1), 379-385.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4578>
- Sari, N. N., & Miaz, Y. (2019). Pengaruh penggunaan media peta berbasis multimedia interaktif terhadap minat belajar dan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 3(3), 929–934.
<https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Siregar, A. P., Siskasari, W., & Hasibuan, Z. E. (2024). Mengenal framework understanding by design dalam kegiatan pembelajaran yang efektif. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, 1(3), 191–204.
<https://doi.org/10.46637/dedikasi.v3i2.206>
- Suhaemi, A., Asih, E. T., & Handayani, F. (2020). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Belajar Ips Sd. *Holistika Jurnal*, 4(1), 36.
<https://doi.org/10.24853/holistika.4.1.36-4>
- Yusnaldi, E., et al. (2023). Hakikat pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 32176.
<https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.12351>